

---

## KEMISKINAN PADA MASYARAKAT DESA SOFAN KECAMATAN TALIABU TIMUR SELATAN KABUPATEN PULAU TALIABU

---

Sutrisno Lateba<sup>1</sup>, Ferdinand Kerebungu<sup>2</sup>, A. R. Umaternate<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Negeri Manado

Email: <sup>1</sup>latebasutrisno3@gmail.com, <sup>2</sup>ferdinankerebungu@unima.ac.id,

<sup>3</sup>rasyidumaternate@yahoo.com

---

Diterima	02	Juni	2021
Disetujui	30	Juni	2021
Dipublish	30	Juni	2021

### Abstract

The problem in this study is poverty in the people of Sofan Village, South East Taliabu District, Taliabu Island Regency. The purpose of this study was to assess poverty in the community of Sofan Village, South East Taliabu District, Taliabu Island Regency. This study uses qualitative methods with data collection techniques used are observation, documentation and interviews. The data analysis technique used in this study was the Milles and Huberman technique. Determination of informants in this study using purposive sampling technique. The results show that in general the Sofan Village community is a poor community, and the factor that causes poverty in the Sofan Village community is the low education factor, this lack of employment can be seen in general from the work of the community is farmers and fishermen. Another thing that causes poverty is the lack of income and the habit of some people who were still sitting before working. Another factor that causes poverty in the people of Sofan Village is the attitude of being dependent on other parties, especially the Government. This attitude of being too dependent on others is what causes them to live in poverty.

**Keywords:** *Poverty, Village People*

---

### Abstrak (Indonesia)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Milles dan Huberman. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada umumnya Masyarakat Desa Sofan merupakan masyarakat miskin, dan yang menjadi factor penyebab kemiskinan pada masyarakat di Desa Sofan adalah faktor rendahnya pendidikan, kurangnya lapangan pekerjaan ini dapat dilihat pada umumnya dari pekerjaan masyarakat adalah petani dan Nelayan. Hal lain yang menjadi faktor penyebab kemiskinan adalah kurangnya pendapatan dan ditambah kebiasaan pada sebagian masyarakat yang sebelum bekerja masih duduk. Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan adalah sikap bergantung pada pihak-pihak lain, terutama pada Pemerintah. Sikap yang terlalu bergantung pada pihak lain ini adalah yang menyebabkan mereka hidup dalam kemiskinan.

**Kata kunci:** *Kemiskinan. Masyarakat Desa*

---

## Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia dewasa ini, hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidak berdayaan dari simiskin.

Ada beberapa factor penyebab permasalahan kemiskinan, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Sutystie Soemitro Remi dan Priyono Tjiptoherijanto upaya pemerintah dalam menurunkan angka tingkat kemiskinan yang dimulai pada awal tahun 1970-an diantaranya adalah melalui Program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan bantuan Desa (Bandes) (Remi dan Tjiptoherijanto, 2002:1). Tetapi upaya pemerintah tersebut mengalami kendala pada pertengahan tahun 1980-an, ini berarti upaya pemerintah dalam penurunan kemiskinan ditahun 1970-an tidak maksimal, sehingga pada awal tahun 1990-an jumlah orang miskin pada awal tahun meningkat.

Inilah permasalahan yang terjadi di Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu Maluku Utara, Desa Sofan yang penduduknya hampir keseluruhan berada pada garis kemiskinan yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Dari jumlah Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Sofan 500 KK, kemudian yang berada pada keluarga yang kurang mampu berjumlah 300 KK yang kurang mampu ini diukur dari tingkatan pendapatan mereka perbulannya yaitu Rp. 150.000-Rp. 200.000 per kepala keluarga per bulan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, masyarakat Desa Sofan rata-rata tidak menetap, ketidakmenetapnya pekerjaan masyarakat membuat mereka hidup dalam kemiskinan.

Beberapa factor masalah penyebab kemiskinan pada masyarakat diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan, Kecamatan Taliabu Timur Selatan, Kabupaten Taliabu".

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada kajian kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan di Kabupaten Pulau

Taliabu.

Rumusan masalah "Faktor-faktor apakah yang melatar belakangi kemiskinan di Desa Sofan.

Kemiskinan secara umum dipahami sebagai kondisi dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya secara materi, kemiskinan juga dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

Setidaknya ada tiga factor utama penyebab kemiskinan yaitu, 1). Kemiskinan disebabkan handicap badania maupun mental seseorang; 2). Kemiskinan yang disebabkan oleh bencana alam; dan 3). Kemiskinan buatan.

Kemiskinan structural (structural poverty) adalah kajian kemiskinan yang dilihat dari factor-faktor structural.

Kemiskinan kultural (cultural poverty) adalah kajian kemiskinan yang melihat kemiskinan sebuah kelompok masyarakat disebabkan oleh factor-faktor individu dan kebudayaan.

Kemiskinan kultural (cultural poverty) adalah bentuk kemiskinan yang terjadi sebagai akibat adanya sikap dan kebiasaan seseorang atau masyarakat yang umumnya berasal dari budaya atau adat istiadat yang relative tidak mau untuk diperbaiki taraf hidup dengan tatacara yang moden. Kebiasaan seperti ini dapat berupa sikap malas, pemboros atau tidak hemat, kurang kreatif dan relative pula bergantung pada pihak lain.

Mengapa masih ada kemiskinan walaupun sudah ada kemajuan? Mengapa kemajuan yang sudah ada tidak mampu melemyapkan kemiskinan dan kapankah kemiskinan itu akan lenyap dari muka bumi ini? Inilah pertanyaan sentral dari pembangunan kita, setelah kita memasuki tahap-tahap pelita dan kita melanjutkan tahap-tahap itu tapi belum mampu mengeluarkan negeri ini dari masalah kemiskinan.

## **Metode Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif. dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dan teknik analisis data y data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2015:377)

Dengan dasar tersebut maka penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan tentang kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu.

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan - bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman (1992: 16 - 19)

Informan dari penelitian ini ditentukan berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertimbangan-pertimbangan tertentu maka yang menjadi informan penelitian dalam penelitian ini yaitu masyarakat dan pihak terkait di Desa Sofan Kecamatan Taliabu Timur Selatan Kabupaten Pulau Taliabu.

Menurut Sugiyono (2011: 81) bahwa penentuan unit sampel (informan) dianggap telah memadai apabila sampai pada taraf jenuh (redudancy). Artinya penambahan informan yang baru tidak akan menambah informasi yang baru dan berarti.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Tingkat kecerdasan pada masyarakat Desa Sofan masih sangat rendah karena pada umumnya masyarakat hanya tamatan sekolah dasar, SMP, dan SMA. Hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sofan masih tergolong miskin yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah.

Mata pencaharian pada masyarakat Desa Sofan sebagian besar adalah petani dan nelayan. Mereka tidak mempunyai

pengalaman yang lain selain hanya bekerja sebagai petani dan nelayan saja. Selain bekerja sebagai petani dan nelayan mereka tidak mempunyai pengalaman yang lain, sehingga keterampilan pada masyarakat Desa Sofan sangat rendah.

Masyarakat Desa Sofan mempunyai kebiasaan sebelum berangkat bekerja mereka duduk berkumpul dan berbincang dengan sesama warga. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa sikap malas pada masyarakat Desa Sofan sangat Nampak.

Penghasilan masyarakat Desa Sofan masih sangat rendah ini dapat dilihat dari besaran jumlah pendapatan yang diperoleh pada Masyarakat Desa Sofan. Pendapatan masyarakat Desa Sofan setiap bulannya adalah Rp.300.000-Rp.500.000, maka dengan ini dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Sofan masih dalam kategori senagai masyarakat miskin.

Penghasilan pada masyarakat Desa Sofan masih sangat rendah yang menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehingga dapat dikatakan bahwa pada masyarakat Desa Sofan masih tergolong rendah.

Pada masyarakat Desa Sofan masih terdapat sikap bergantung pada pemerintah serta pihak-pihak terkait dalam memperoleh bantuan. Pada masyarakat Desa Sofan masih sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk memperoleh bantuan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data data yang dilakukan, pada Masyarakat Desa Sofan pendidikannya sebagian besar masih rendah, ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ada pada masyarakat Desa Sofan. Dengan tingkat pendidikan masyarakat yang sangat rendah, kemudian menjadi factor penyebab kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan.

Dengan tingkat pendidikan yang rendah pada masyarakat Desa Sofan kemudian menjadi factor penyebab kemiskinan di Desa Sofan itu sendiri. Dengan tingakat pendidikan masyarakat yang begitu rendah secara tidak langsung

pengetahuan serta pengalaman mereka tidak ada selain hanya bertani dan nelayan.

Keterampilan yang rendah dapat diukur dengan jenis pekerjaan masyarakat, jika masyarakat memiliki keterampilan maka jenis pekerjaan akan beragam. Jenis pekerjaan suatu masyarakat cukup menentukan tingkat kemiskinan pada suatu daerah, sebab pekerjaan menentukan pendapat masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan juga diakibatkan karena pekerjaan masyarakat tidak menentu karena pengalaman mereka rendah. Pekerjaan pada masyarakat Desa Sofan umumnya adalah sebagai petani dan nelayan, ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mempunyai pengalaman lain selain hanya sebagai petani dan nelayan.

Sikap malas juga menjadi indikator penyebab dari kemiskinan suatu daerah. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pada masyarakat Desa Sofan masih terdapat sikap malas dalam bekerja berdasarkan waktu yang sesuai pada umumnya yaitu pada pukul 08:00-09:00 WIT.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa pada masyarakat Desa Sofan pada masyarakat tidak terdapat sikap boros. Pendapatan pada masyarakat Desa Sofan adalah sangat rendah yaitu per bulannya adalah Rp.300.000-Rp.500.000, dengan jumlah pendapatan yang begitu kecil secara tidak langsung mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kecenderungan bergantung masyarakat pada pihak lain masih terdapat pada masyarakat Desa Sofan. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh keterangan bahwa pada masyarakat Desa Sofan sangat mengharapkan bantuan dari pemerintah serta pihak-pihak terkait berupa Raskin, PKH, air bersih, dan juga modal untuk melangsungkan kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan diatas, jika dikaitkan dengan teori kemiskinan kultural (Cultural Poverty) Oscar Lewis yang mengemukakan bahwa kemiskinan kultural diakibatkan oleh factor-faktor individu pada masyarakat Desa Sofan

dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut yang meliputi factor-faktor individu antara lain kecerdasan yang rendah, keterampilan yang rendah, sikap malas, pemboros/tidak hemat, serta relative bergantung pada pihak lain (Suharto,2005) masih terdapat pada masyarakat Desa Sofan sehingga masyarakat di Desa Sofan berada pada kategori masyarakat miskin.

Dalam terori Ketergantungan (dependency Theory) yang dikemukakan oleh Theotonis Dos Santos adalah keadaan dimana kehidupan ekonomi Negara tertentu dipengaruhi oleh perkembangan dan ekspansi kehidupan ekonomi Negara lain. Negara tersebut hanya berperan sebagai penerima akibat saja.

Begitu juga dengan masyarakat di Desa Sofan, yang mempunyai sikap ketergantungan terhadap pemerintah dan pihak lain yang sangat tinggi dalam memenuhi kebutuhan mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat di simpulkan bahwa yang menjadi factor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat Desa Sofan adalah.

1.Pendidikan masyarakat Desa Sofan yang pada umumnya masih rendah sehingga mereka tidak mempunyai pengalaman lain selain bertani dan nelayan.

2.Masyarakat yang tidak mempunyai pengalaman pekerjaan yang lain selain bertani dan melaut serta tidak mempunyai pemahaman untuk pengembangan usaha yang mengarah pada ekonomi kreatif.

3.Sikap malas yang ada pada masyarakat Desa Sofan dikarenakan kebiasaan masyarakat sebelum bekerja mereka terlebih dahulu pergi nongkrong sehingga mereka bekerja hari sudah siang.

4.Jumlah penghasilan masyarakat Desa Sofan kecil per bulannya sehingga mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka.

5.Masyarakat Desa Sofan juga masih sangat mengharapkan bantuan pemerintah serta pihak-pihak terkait agar mereka dapat mengembangkan usaha.

## Daftar Pustaka

- Edi Suharto, 2005, Membangun masyarakat memperdayakan rakyat (kajian strategis pembangunan kesejahteraan social & pekerjaan social) Bandung: Refika Aditama.
- Milles dan Huberman. (1992). Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mukhtar Sarman dan Sajogyo, 2000, Masalah penanggulangan kemiskinan: Refleksi dari Kawasan Timur Indonesia. Jakarta: Puspa Swara, Anggota IKAPI.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sutyastie Soemitro Remi dan Prijono Tjiptoherijanto, 2002, kemiskinan dan ketidakmerataan di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.